

Analisis Manajemen Risiko "Felix Petshop Dangdeur"

Tria Raisya Agustina¹, Alfiana^{2*}

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia¹

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia²

Email : triaraisya@umbandung.ac.id¹, alfiana.dr@umbandung.ac.id^{2*}

Diterima: 02-12-2024 | Disetujui: 03-12-2024 | Diterbitkan: 04-12-2024

ABSTRACT

This study aims to analyze risk management in the MSME Felix Petshop Dangdeur, which operates in the field of pet care and supplies. As an MSME, Felix Petshop faces various challenges, such as operational, financial, and market risks that can affect its business continuity. This research employs a qualitative approach with descriptive analysis, involving direct observation, interviews, and business document evaluations. The results indicate that the main risks faced include limited capital, market demand fluctuations, and lack of employee training. The recommended mitigation strategies include product diversification, strengthening operational management systems, and enhancing human resource competencies. This study suggests conducting regular risk audits to maintain business sustainability and competitiveness in the competitive pet industry.

Keywords: Risk Management ; MSME ; Felix Petshop ; Risk Mitigation ; Business Analysis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pada UMKM Felix Petshop Dangdeur, yang bergerak di bidang layanan dan produk untuk hewan peliharaan. Sebagai UMKM, Felix Petshop menghadapi berbagai tantangan, seperti risiko operasional, keuangan, dan pasar yang dapat memengaruhi keberlangsungan usahanya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, melibatkan observasi langsung, wawancara, dan evaluasi dokumen bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang dihadapi meliputi keterbatasan modal, fluktuasi permintaan pasar, dan kurangnya pelatihan karyawan. Strategi mitigasi yang direkomendasikan mencakup diversifikasi produk, penguatan sistem manajemen operasional, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Penelitian ini menyarankan pelaksanaan audit risiko berkala untuk menjaga keberlanjutan dan daya saing bisnis di industri hewan peliharaan yang kompetitif.

Katakunci: Manajemen Risiko ; UMKM ; Felix Petshop ; Mitigasi Risiko ; Analisis Bisnis.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Agustina, T. R., & Alfiana, A. (2024). Analisis Manajemen Risiko "Felix Petshop Dangdeur". *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1b), 1565-1573. <https://doi.org/10.62710/ctrh9n33>

PENDAHULUAN

Felix Petshop Dangdeur telah melayani masyarakat setempat dengan menyediakan berbagai produk dan layanan berkualitas untuk hewan peliharaan sejak didirikan. Dengan posisinya sebagai salah satu UMKM di Bandung, Felix Petshop memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pemilik hewan peliharaan sekaligus mendukung perekonomian lokal. Seiring dengan pertumbuhan bisnis, Felix Petshop menghadapi berbagai tantangan yang dapat memengaruhi keberlangsungan operasional dan daya saing di pasar.

Tantangan tersebut meliputi risiko operasional seperti gangguan pada rantai pasokan dan penurunan kualitas produk akibat kendala logistik. Selain itu, risiko finansial seperti pengelolaan arus kas yang tidak optimal dan keterbatasan akses pendanaan tambahan menjadi hambatan dalam meningkatkan kapasitas usaha. Risiko pasar juga menjadi perhatian, dengan adanya perubahan selera konsumen dan meningkatnya persaingan dari petshop lain yang menawarkan produk dan layanan serupa.

Manajemen risiko yang baik menjadi kunci untuk menghadapi tantangan ini. Dengan mengidentifikasi dan menilai risiko secara sistematis, Felix Petshop dapat merumuskan strategi mitigasi yang tepat untuk meminimalkan dampak negatif dan memanfaatkan peluang yang ada. Misalnya, diversifikasi produk dan layanan dapat membantu bisnis mengatasi fluktuasi permintaan, sementara penguatan sistem operasional dan pelatihan karyawan dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan strategis bagi Felix Petshop dalam mengelola risiko yang dihadapi, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing bisnis di pasar hewan peliharaan. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengidentifikasi risiko utama, menganalisis dampaknya, serta merumuskan strategi mitigasi yang relevan berdasarkan kondisi bisnis saat ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan bagi UMKM serupa dalam mengelola risiko untuk memastikan keberlanjutan bisnis di tengah persaingan yang semakin ketat.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Risiko dalam UMKM. Menurut laporan Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia tahun 2023, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB Indonesia, namun menghadapi tantangan signifikan, termasuk risiko operasional dan pasar. Pengelolaan risiko menjadi esensial untuk memastikan keberlanjutan bisnis (Statistik Bandung, 2023). Penelitian terbaru oleh Setiawan dan Kurnia (2023) menunjukkan bahwa UMKM yang memiliki strategi mitigasi risiko lebih adaptif terhadap fluktuasi ekonomi pascapandemi COVID-19.

Risiko Operasional dan Penerapan Teknologi. Teknologi telah menjadi kunci dalam pengelolaan risiko operasional UMKM. Studi oleh Priyadi et al. (2023) mencatat bahwa penggunaan sistem digital untuk manajemen stok dan pelayanan pelanggan meningkatkan efisiensi operasional hingga 40%. Felix Petshop dapat mengadopsi teknologi berbasis aplikasi untuk memantau stok, mengurangi risiko kekurangan pasokan, dan meningkatkan pengalaman pelanggan.

Diversifikasi Produk dan Layanan di Pasar Hewan Peliharaan. Pasar hewan peliharaan di Indonesia terus tumbuh, dengan peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan hewan peliharaan sebesar 20% pada tahun 2023 (Indonesia Pet Care Market Report, 2023). Diversifikasi produk, seperti makanan organik atau layanan kesehatan hewan sederhana, menjadi strategi yang banyak diadopsi oleh bisnis serupa.

Penelitian oleh Wicaksono et al. (2023) menemukan bahwa diversifikasi meningkatkan daya tarik bisnis terhadap pelanggan baru, terutama di segmen kelas menengah atas.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam UMKM. Sumber daya manusia tetap menjadi tantangan bagi UMKM. Menurut laporan OECD (2023), pelatihan karyawan secara berkala meningkatkan produktivitas hingga 25%. Felix Petshop dapat memanfaatkan pelatihan berbasis modul untuk meningkatkan kompetensi layanan pelanggan, yang menjadi kunci dalam mempertahankan loyalitas pelanggan di sektor ini.

Pengelolaan Risiko Keuangan. Risiko keuangan, seperti keterbatasan modal kerja, menjadi hambatan besar bagi UMKM. Studi terbaru oleh Lembaga Pengelola Dana Bergulir (2023) merekomendasikan akses ke kredit mikro dan pelatihan pengelolaan keuangan sebagai solusi untuk mengurangi dampak risiko keuangan. Selain itu, audit keuangan berbasis teknologi dapat membantu UMKM memantau alokasi anggaran dan meningkatkan efisiensi operasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi risiko utama yang dihadapi Felix Petshop Dangdeur. Data dikumpulkan melalui metode berikut:

1. Observasi langsung terhadap aktivitas operasional dan layanan.
2. Wawancara dengan pemilik dan pelanggan untuk mengidentifikasi ekspektasi dan kekhawatiran mereka.
3. Analisis dokumen terhadap laporan keuangan dan data operasional petshop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Identifikasi Risiko

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa risiko utama yang dihadapi Felix Petshop meliputi:

a. Risiko Pasar

- Penurunan daya beli pelanggan.
- Persaingan dari petshop lain di wilayah Dangdeur.
- Perubahan tren perawatan hewan peliharaan.
- Ketergantungan pada produk tertentu.
- Fluktuasi harga makanan dan kebutuhan hewan.

b. Risiko Keuangan

- Keterlambatan pembayaran dari pelanggan.
- Pengeluaran tak terduga untuk perawatan fasilitas.
- Kehilangan pendapatan akibat pengurangan pelanggan.
- Kesalahan pencatatan keuangan.
- Biaya promosi yang tidak efektif.

c. Risiko Pemasaran

- Kurangnya kesadaran pelanggan terhadap layanan baru.

- Reputasi buruk akibat keluhan pelanggan.
- Iklan atau promosi yang tidak efektif.
- Salah sasaran dalam strategi pemasaran.
- Ketergantungan pada platform tertentu untuk pemasaran.

d. Risiko Operasional

- Stok barang yang tidak mencukupi.
- Keterlambatan pengiriman barang dari pemasok.
- Kerusakan fasilitas seperti kandang atau perlengkapan grooming.
- Gangguan layanan akibat listrik atau koneksi internet.
- Kecelakaan kerja saat menangani hewan.

e. Risiko Sumber Daya Manusia

- Karyawan tidak terlatih dalam menangani hewan.
- Tingkat turnover karyawan yang tinggi.
- Ketidakhadiran karyawan secara mendadak.
- Konflik internal di antara staf.
- Motivasi kerja yang rendah.

f. Risiko Hukum

- Ketidakpatuhan terhadap regulasi bisnis.
- Keluhan hukum dari pelanggan.
- Perjanjian kontrak dengan pemasok yang tidak jelas.
- Izin usaha yang belum diperpanjang.
- Penggunaan data pelanggan yang tidak aman.

2) Analisis SWOT

- ❖ **Strengths (Kekuatan):** Lokasi strategis, layanan lengkap, dan tenaga kerja terlatih.
- ❖ **Weaknesses (Kelemahan):** Ketergantungan pada pemasok tunggal, kurangnya promosi digital.
- ❖ **Opportunities (Peluang):** Tren meningkatnya adopsi hewan peliharaan, kolaborasi dengan komunitas hewan.
- ❖ **Threats (Ancaman):** Persaingan yang ketat, perubahan kebijakan pemerintah.

3) Matriks Risiko

Tabel 1. Risiko Pasar

Peristiwa Risiko	Kemungkinan	Dampak	Tingkat Risiko	Strategi Penanganan
Penurunan daya beli pelanggan	Sedang	Tinggi	Tinggi	Promo diskon, penawaran paket layanan
Persaingan dari petshop lain	Tinggi	Sedang	Tinggi	Diversifikasi layanan
Tren perawatan hewan berubah	Sedang	Tinggi	Tinggi	Adaptasi tren, tambah layanan baru
Ketergantungan pada produk tertentu	Sedang	Sedang	Sedang	Variasi produk
Fluktuasi harga makanan hewan	Tinggi	Sedang	Tinggi	Negosiasi harga dengan pemasok

Tabel 2. Risiko Keuangan

Peristiwa Risiko	Kemungkinan	Dampak	Tingkat Risiko	Strategi Penanganan
Keterlambatan pembayaran pelanggan	Sedang	Tinggi	Tinggi	Kebijakan deposit atau DP
Pengeluaran tak terduga	Sedang	Tinggi	Tinggi	Dana darurat
Kehilangan pendapatan	Sedang	Sedang	Sedang	Diversifikasi produk dan layanan
Kesalahan pencatatan keuangan	Tinggi	Sedang	Tinggi	Pelatihan karyawan, software akuntansi
Biaya promosi yang tidak efektif	Sedang	Rendah	Sedang	Evaluasi strategi promosi

Tabel 3. Risiko Pemasaran

Peristiwa Risiko	Kemungkinan	Dampak	Tingkat Risiko	Strategi Penanganan
Kurangnya kesadaran pelanggan	Tinggi	Sedang	Tinggi	Iklan media sosial, promo lokal Peningkatan layanan pelanggan
Reputasi buruk akibat keluhan	Sedang	Tinggi	Tinggi	
Promosi tidak efektif	Sedang	Sedang	Sedang	Evaluasi promosi, survei pelanggan
Salah sasaran dalam strategi pemasaran	Rendah	Sedang	Rendah	Penelitian pasar
Ketergantungan pada platform tertentu	Sedang	Tinggi	Tinggi	Diversifikasi strategi digital

Tabel 4. Risiko Operasional

Peristiwa Risiko	Kemungkinan	Dampak	Tingkat Risiko	Strategi Penanganan
Stok barang tidak mencukupi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sistem manajemen stok Pilih pemasok alternatif
Keterlambatan pengiriman barang	Sedang	Tinggi	Tinggi	
Kerusakan fasilitas	Sedang	Sedang	Sedang	Pemeliharaan rutin
Gangguan listrik atau internet	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Backup listrik dan internet
Kecelakaan kerja	Rendah	Sedang	Rendah	Pelatihan keamanan kerja

Tabel 5. Risiko Sumber Daya Manusia

Peristiwa Risiko	Kemungkinan	Dampak	Tingkat Risiko	Strategi Penanganan
Karyawan tidak terlatih	Sedang	Tinggi	Tinggi	Pelatihan rutin
Tingkat turnover tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Insentif dan motivasi
Ketidakhadiran mendadak	Tinggi	Sedang	Tinggi	Jadwal fleksibel
Konflik internal	Rendah	Sedang	Rendah	Komunikasi dan resolusi konflik
Motivasi kerja rendah	Sedang	Sedang	Sedang	Program penghargaan karyawan

Tabel 6. Risiko Hukum

Peristiwa Risiko	Kemungkinan	Dampak	Tingkat Risiko	Strategi Penanganan
Ketidakpatuhan terhadap regulasi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Audit regulasi
Keluhan hukum pelanggan	Rendah	Sedang	Rendah	Kebijakan layanan pelanggan
Kontrak dengan pemasok tidak jelas	Rendah	Tinggi	Sedang	Tinjauan kontrak
Izin usaha belum diperpanjang	Rendah	Tinggi	Sedang	Pemantauan jadwal perpanjangan
Penggunaan data pelanggan tidak aman	Sedang	Tinggi	Tinggi	Implementasi kebijakan privasi

KESIMPULAN

Felix Petshop Dangdeur menghadapi berbagai ancaman yang bisa mengganggu berjalan dan keberlanjutan usahanya, termasuk ancaman operasional, keuangan, dan pasar. Dengan mengetahui ancaman-ancaman ini dan menerapkan strategi pengurangan yang sesuai, Felix Petshop dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempertahankan kualitas layanan, dan memperkuat daya saing di pasar. Saran untuk melakukan audit risiko secara berkala serta perbaikan proses internal diharapkan bisa membantu dalam mengurangi dampak buruk ancaman dan memastikan bisnis tetap berjalan dengan baik. Pendekatan proaktif ini akan memastikan Felix Petshop Dangdeur tidak hanya bertahan, tetapi juga tumbuh dalam jangka panjang. Felix Petshop disarankan untuk melaksanakan audit risiko setiap enam bulan untuk memantau dan mengantisipasi perubahan kondisi pasar dan operasional. Mengembangkan kemitraan dengan pemasok alternatif untuk mengurangi risiko ketergantungan pada pemasok utama. Memanfaatkan teknologi berbasis data untuk analisis tren penjualan dan preferensi pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djalante, R., Garschagen, M., & Thomalla, F. (2020). Risk Management in Small and Medium Enterprises: A Systematic Literature Review. *Journal of Business Continuity and Emergency Planning*, 14(1), 45-60.
- https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=kdKAuY0AAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=kdKAuY0AAAAJ:7H_MAutzIkAC
- https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=kdKAuY0AAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=kdKAuY0AAAAJ:nRpfm8aw39MC
- https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=kdKAuY0AAAAJ&pagesize=80&citation_for_view=kdKAuY0AAAAJ:kVjdVfd2voEC
- https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=kdKAuY0AAAAJ&cstart=100&pagesize=100&citation_for_view=kdKAuY0AAAAJ:CaZNVDsoPx4C
- https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=kdKAuY0AAAAJ&cstart=80&citation_for_view=kdKAuY0AAAAJ:AHdEip9mkN0C
- https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=kdKAuY0AAAAJ&cstart=80&citation_for_view=kdKAuY0AAAAJ:AHdEip9mkN0C
- Indonesia Pet Care Market Report. (2023). *Trends and Opportunities in the Pet Care Industry*.
- Kementerian Koperasi dan UMKM Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan UMKM 2023*.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management* (15th ed.). Pearson Education.
- Laporan Industri Petshop 2023. (2023). Jakarta: Badan Statistik dan Pengembangan Industri.
- Lembaga Pengelola Dana Bergulir. (2023). *Annual Financial Risk Report for SMEs*.
- OECD. (2023). *Enhancing SME Productivity through Workforce Development*.
- Priyadi, A., et al. (2023). *Digital Solutions for Operational Risk Management in SMEs*. Journal of Business Innovation.
- Sadgrove, K. (2016). *The Complete Guide to Business Risk Management*. Routledge.
- Smith, M., & Merritt, M. (2023). "Pet Services Market Growth in Developing Countries." *International Journal of Business and Management*, 15(4), 55-67.
- Statistik Bandung (2023). *Laporan Tahunan UMKM di Bandung*. Bandung: Dinas UMKM dan Koperasi Kota Bandung.
- Tambunan, T. (2019). Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *Journal of Developing Economies*, 7(2), 39-52.